

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari proses penciptaan Manusia. Agar dapat memahami hakikat pendidikan maka dibutuhkan pemahaman tentang hakikat manusia.¹ Manusia adalah makhluk istimewa yang Allah ciptakan dengan dibekali berbagai potensi, dan potensi-potensi tersebut dapat dikembangkannya seoptimal mungkin dengan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, mengajar, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.²

Hakikat pendidikan akhlaq dalam Islam, menurut Miqdad Yaljan adalah menumbuh kembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral, sehingga hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadikan manusia berakhlaq.³ Akhlaq

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam ; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), 27.

² Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan : Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan di Indonesia, Cet. VI*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), 3.

³ Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral*, penerjemah : Tulus Musthafa, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2004), 24.

sendiri merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia dan mampu membedakan manusia dengan makhluk lainnya dimuka bumi.

Manusia dibekali akal pikiran yang berguna untuk membedakan antara yang hak dan yang batil, baik buruk dan hitam putihnya dunia.⁴ Selamat dan tidaknya manusia, tenang dan resahnya manusia tergantung pada akhlaqnya. Dengan akhlaq pulalah, manusia secara pribadi maupun kelompok dapat mengantarkan untuk menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah dimuka bumi untuk membangun dunia ini dengan konsep yang ditetapkan Allah SWT.⁵

Dalam konteks pendidikan Islam, Akhlaq menempati posisi yang penting, baik secara konseptual maupun praktis. Di dalamnya ada banyak kandungan normative keislaman dan teladan dari para tokoh penyebar kebaikan. Tidak heran jika islam sangat memperhatikan akhlaq dan menempatkannya sebagai bidang penting pendidikan. Bahkan dapat menjadi pondasi yang vital dalam membentuk manusia yang berakhlaq mulia. Sehingga pada saatnya, setiap manusia dapat menempati tingkah lakunya secara arif dan bijaksana serta didukung pengetahuan keislaman yang mendalam. Disamping itu pendidikan dan akhlaq secara integral memiliki mandat untuk mempersiapkan manusia mampu memahami kedudukan dan

⁴ Anshori al-mansur, *Cara Mendekatkan Diri Kepada Allah*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2000), 165.

⁵ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1994), 152.

tanggung jawabnya sebagai hamba Allah dan khalifah dibumi dalam waktu bersamaan.

Karenanya Islam juga memiliki perhatian terhadap masa – masa pertumbuhan manusia, sejak iya kecil, remaja, dewasa, dan pada saatnya memiliki tanggung jawab sepenuhnya baik terhadap dirinya maupun keluarganya. Menurut banyak kalangan masa anak-anak merupakan fase yang berpotensi untuk menerima norma-norma dan secara praktis mempraktekkan pengetahuan-pengetahuannya secara sederhana. Dalam pendapat yang berbeda, sebagaimana dikutip Sri Harini, Al-Ghazali dalam karyanya *ihya' ulumuddin* mengatakan bahwa anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya.⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan posisi penting kedua orang tua dalam memberikan sentuhan pendidikan kepada anak. Sebagai pihak yang terdekat dalam lingkungan anak, kedua orang tua bertanggung jawab dalam memberikan keteladanan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian. Kondisi ideal yang seperti inilah yang didambakan oleh nilai-nilai keagamaan, tak terkecuali dalam Islam. Kebahagiaan di dunia dan akhirat bagi manusia dalam hal ini dipahami sebagai bentuk capaian dan jaminan agama pada pihak-pihak yang menebar kebaikan.

Fase pertumbuhan anak ini pulah yang mendapat perhatian Al-Ghazali dalam karyanya yang lain, *Ayyuhal Walad*. Dengan sebutan *Walad*, yang

⁶ Sri Harini dan Aba Firdaus Al-Halawani, *Mendidik Anak SejakDini*, (Yokyakarta: Kreasi Wacana, 2003), 126.

berarti anak dalam bahasa Indonesia, menunjukkan bahwa keterangan – keterangan Al-Ghazali dalam kitab ini memiliki visi dan misi mendekatkan anak sebagai Subjek pendidikan. Meskipun disadari bahwa penulisan kitab dilatar belakangi relasi guru dan murid, namun hubungan kedua pihak ini dalam kenyataannya dipahami setara sebagaimana kedekatan antara anak dan orang tuanya. Tidak heran, jika seorang guru adalah pelajaran seutuhnya bagi murid-muridnya. Demikian juga seorang guru memperlakukan murid-muridnya sebagai bagian integral anak-anaknya.

Dalam kitab ini Al-Ghazali memanfaatkan metode pendidikan akhlaq anak dalam bentuk nasehat-nasehat yang bersifat normatif. Untuk itulah upaya mengkaji lebih dalam tentang Konsep pendidikan akhlaq anak perspektif Imam Ghazali dalam kitab ini menjadi penting. Ada beberapa alasan yang mendasarinya, *pertama*, pemanfaatan terhadap kitab ini sebagai bahan ajar kurikulum pendidikan pesantren di Indonesia masih terus dilakukan. Hal ini dapat dimungkinkan karena pemikiran yang berbasis tasawuf dan pendidikan telah banyak memberikan kontribusi, terutama pada perilaku anak- anak muslim dalam menempuh pendidikan : *kedua*, kitab ini dapat berpotensi menjadi panduan praktis mendidik akhlaq anak dengan strategi mentranformasikannya dalam bahasa-bahasa yang dapat dimengerti masyarakat Indonesia. Berbagai kasus negative yang dialami anak-anak dewasa ini di Indonesia diharapkan dapat diminimalisasi dengan mempraktekkan kandungan-kandungan karya Al-Ghazali ini. Meskipun kitab

ini ditulis pada abad ke-12 M, kandungannya memiliki relevansi dengan zaman kekinian : *ketiga*, metode pendidikan akhlaq anak yang ditawarkan Al-Ghazali dalam kitab ini memberikan alternative yang potensial bagi penanaman nilai akhlaq kepada anak. Metode nasehat dalam kitab ini memiliki bobot psikologis berupa kedekatan antara orang tua dan anak serta bobot teologis berupa pembelajaran bagi anak untuk berakhlaq kepada Allah SWT, makhluk dan lingkungannya.⁷

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak anak perspektif Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad* ?

C. Tujuan penelitian

1. Mengetahui konsep pendidikan akhlak anak perspektif Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad*.

D. Manfaat penelitian

⁷ Imam Al-Ghazali, *Ayyuhal Walad*, (pen.), Abu Fahdinal Husna, *Ilmu Nafi'* (Jombang : Darul Hikmah, 2005), 23.

1. Memperkaya Ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan Akhlaq anak.
2. Menyumbang kontribusi konsep pendidikan akhlaq anak yang bisa diterapkan pada lembaga-lembaga yang terkait, semisal pendidikan akhlaq usia dini, madrasah, sekolah dan sebagainya.
3. Memberikan pertimbangan kebijakan pendidikan bagi pengelola lembaga pendidikan tentang pentingnya penanaman akhlaq terhadap siswa.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penyusun lakukan pada skripsi-skripsi yang ada, terdapat banyak karya ilmiah (skripsi) yang membahas mengenai konsep pendidikan akhlak, moral, dan karakter dalam sebuah kitab, namun penyusun belum menemukan penelitian terhadap suatu kitab yang sama persis dengan penelitian yang akan penyusun teliti. Namun penyusun menemukan beberapa skripsi yang berkaitan dengan konsep pendidikan akhlak dalam sebuah kitab, diantaranya adalah :

1. Konsep pendidikan moral perspektif kitab *Washoya Al-Abaa Lil-Abna* karya Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari.⁸
2. Konsep pendidikan akhlak terhadap anak perspektif Abdullah Nasih Ulwan.⁹

⁸ Nur Afidatul Lailiyah, *Konsep pendidikan moral perspektif kitab Washoya Al-Abaa Lil-Abna karya Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN SUNAN AMPEL, 2013).

3. Konsep pendidikan akhlak dalam perspektif Ibn Miskawaih.¹⁰
4. Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Akhlaqli Al-Banin Karya Umar Achmad Baradja.¹¹

F. Definisi oprasional

Untuk memudahkan agar pembaca mengerti maksud yang terkandung di dalam judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan penjelasan tentang beberapa bagian kata atau kalimat yang ada di dalamnya. Adapun uraiannya sebagai berikut :

1. Konsep : Rancangan atas suatu gagasan atau rencana.¹²
2. Pendidikan : Bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa dalam menumbuhkembangkan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.¹³
3. Akhlaq : Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹⁴

⁹ Achmad Shofiyuddin, *Konsep pendidikan akhlak terhadap anak perspektif Abdullah Nasih Ulwan*, (Skripsi : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel, 2010).

¹⁰ Taifurrohman, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Ibn Miskawaih*, (Skripsi : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel, 2012).

¹¹ M. Ainun Naim, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Akhlaqli Al-Banin Karya Umar Achmad Baradja*, (Skripsi : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel, 2007).

¹² Sulchan Yasin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : CV. Putra Karya, tt), 181.

¹³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), 27.

¹⁴ A. Mustofa, *Akhlaq Tasawwuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), 12

4. Pendidikan akhlaq : Pendidikan Akhlak adalah bimbingan, asuhan dan pertolongan dari orang dewasa untuk membawa anak didik ke tingkat kedewasaan yang mampu membiasakan diri dengan sifat-sifat yang terpuji dan menghindari sifat-sifat yang tercela.
5. Anak : menurut kamus besar bahasa indonesia anak adalah keturunan yang kedua, manusia yang masih kecil : itu baru berumur enam tahun. Sedangkan anak secara umum adalah seseorang yang dilahirkan dan merupakan awal atau cikal bakal lahirnya generasi baru sebagai penerus cita-cita keluarga, agama, bangsa dan negara. Anak dianggap sebagai sumber daya manusia, aset atau masa depan bagi pembangunan suatu negara .anak harus di didik agara memiliki pengetahuan dan kepribadian baik. Semakin baik kepribadian dan ilmu yang di milikinya, maka akan semakin bagus pula masa depan bangsa yang akan diciptakannya. proses perkembangan dari anak-anak menjadi dewasa merupakan proses yang sangat panjang dan memerlukan pengawasan yang ketat, tentunya hal tersebut bertujuan agar anak tumbuh dengan fisik dan psikis terbaik agar tak memberikan dampak buruk di kemudian hari.

Anak dalam perspektif Islam merupakan amanah dari Allah SWT. Firman Allah dalam surat As-sura' [42] ayat 49 :

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ يَهَبُ

لِمَنْ يَشَاءُ إِنثًا وَيَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ الذُّكُورَ ﴿٤٩﴾

“Artinya : Kepunyaan Allahlah kerajaan langit dan bumi, dia menciptakan apa yang dia kehendaki. Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang dia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang dia kehendaki.”¹⁵

Dengan demikian, semua manusia berkewajiban untuk mendidik anaknya agar dapat menjadi inshah yang shaleh, berilmu dan bertaqwa.¹⁶

Oleh karenanya, anak dalam Al-Qur’an diakui sebagai salah satu “ *hiasan hidup*” serta “ *sumber harapan* “, tetapi disamping itu ditegaskannya bahwa diantara mereka ada yang dapat menjadi “ *musuh orangtua* “ sebagaimana ditegaskan dalam QS. At-taghabun [64] ayat 14:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ
عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ ۚ وَإِنْ تَعَفَّوْا وَتَصَفَّحُوا

وَتَغَفَّرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٤﴾

“Artinya : Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya diantara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu. Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 791.

¹⁶Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islam*, Penerjemah : Shihabuddin, (Jakarta : Gema Insani Prees, 1995), 2.

tidak memarahi serta mengampuni (meraka) maka sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang.”¹⁷

Meskipun anak dalam kandungan masih abstrak, namun dalam pendidikan itu sudah bisa dimulai dengan memiliki keterkaitan pada ibu yang mengandungnya (pendidikan per-natal). Sedangkan secara nyata, pendidikan islam tentang anak hanya diarahkan pada pendidikan (setelah kelahiran), tepatnya dimulai sejak penamaan anak.

Adapun mengenai periodisasi anak atau manusia secara umum adalah seperti yang dikemukakan oleh Muhammad musthofa zaidan, Mengklasifikasikan berdasarkan tinjauan kejiwaan dan pendidikan dalam klasifikasi tersebut terdapat lima periode; Pertama periode sebelum lahir yaitu sejak dalam kandungan sampai lahir, Kedua, periode ayunan adalah setelah lahir sampai dua minggu pertama ditambah usia menyusui sampai akhir dua tahun; periode anak-anak awal (usia 3-5 tahun) atau usia pra sekolah; keempat, periode anak-anak pertengahan (usia 6-8 tahun) kelima, periode anak-anak (usia 9-12 tahun).

6. Perspektif : Suatu kerangka konseptual, suatu perangkat asumsi, nilai, atau gagasan yang mempengaruhi cara kita bertindak dalam satu situasi.¹⁸

¹⁷ *Ibid.*, 942.

¹⁸ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004), 16.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, jenis penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan pustaka (library research) yang bersifat analisis. Penelitian pustaka yaitu peneliti berusaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian terdapat analisa dan interpretasi atau pengisian terhadap data tersebut. Pembahasan ini merupakan pembahasan naskah, yang mana datanya diperoleh melalui sumber literatur, yaitu melalui penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari buku-buku, film, majalah, dokumen, catatan, dan kisah-kisah sejarah lainnya.¹⁹

Penelitian ini menurut Anton Baker bersifat historis-faktual, yang mencoba meneliti tentang tokoh dan pemikirannya.²⁰ Serta deskripsi analisis yaitu dengan memberi gambaran utuh dan sistematis serta menganalisisnya secara mendalam dalam mengungkap konsep pendidikan akhlak anak

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Indek*, (Yogyakarta : Gajah Mada, 1980), 3.

²⁰ Anton Baker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta : Galia Indonesia, 1984), 136.

perspektif Al-Ghozali dan menemukan model yang utuh dari seorang pemikir yang dikaji.²¹

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dipakai adalah deskriptif-analitis dan kritis terhadap data yang bersifat kualitatif. Untuk mengkaji dan mendeskripsikan dan menganalisa dengan nalar kritis, maka digunakan pendekatan deskriptif-analitis.

3. Sumber Data

Yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sesuai dengan penelitian pustaka (*Library Research*), maka sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu : Sumber data pokok (*Primary Sources*) dan sumber data sekunder (*Secondary Sources*).

a. Sumber Data Primer

Sumber primer merupakan sumber pokok yang digunakan dalam penulisan ini yang relevan dengan pembahasan, dalam hal ini penulis menggunakan kitab *Ayyuahal Walad* sebagai sumber data primer.

b. Sumber Data Sekunder

²¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2002), 198.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada peneliti. Diantara sumber data sekunder yang akan dipakai adalah berupa dokumen-dokumen dan buku-buku yang mengulas tentang Al-Ghazali, riwayat hidup dan lainnya. Adapun buku yang digunakan untuk penelitian ini antara lain :

- 1). Zainuddin , *Seluk Beluk Pendidikan dari Al – Ghazali*, diterbitkan oleh Bumi Aksara. Jakarta, cetakan 1, Agustus 1991.
- 2). Imam Al-Ghazali, *Fatihatul Ulum*, Epistemologi Pesantren, diterjemahkan oleh Muhammad Adib. Diterbitkan oleh media nusantara & PSPP. Jakarta, cetakan 1 tahun 2006.
- 3). K.H Hasyim Asy'ari, *Etika Pendidik Islam, Petuah KH. M. Hasyim Asy'ari untuk para Guru (kyai) dan Murid (Santri)*, diterjemahkan dari kitab *Adabul Alim Wa Al-Muta'ali*, diterjemahkan oleh Mohammad Kholil. Diterbitkan oleh Titian Wacana. Jogjakarta, cetakan 1 tahun 2007.
- 4). Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' Ulum Ad-Din*, tk. Sirkah Nur Asia, tt.
- 5). Ahmad Zainal Abidin, *Riwayat Hidup imam Al-Ghazali*, Jakarta : bulan bintang, 1975.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi artinya catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan untuk mengungkap biografi dan pemikiran Al-Ghazali.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode atau teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²²

Disamping dokumenter, teknik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan metode :

- a. *Reading*, yaitu dengan membaca dan mempelajari literatur-literatur yang berkenaan dengan penelitian.
- b. *Writing*, yaitu mencatat data yang berkenaan dengan penelitian.
- c. *Editing*, pemeriksaan data secara cermat dari kelengkapan referensi, arti dan makna, istilah-istilah atau ungkapan-ungkapan dan semua catatan data yang telah dihimpun.

5. Metode Analisis Data

²² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), 308.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content Analysis*).²³ Analisis ini adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik akan pesan-pesan dari suatu teks secara sistematis dan obyektif.²⁴

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah :

- a. Membaca secara keseluruhan kitab yang diteliti yaitu kitab *Ayyuhal Walad*.
- b. Mengidentifikasi data menjadi bagian-bagian untuk dianalisis. Satuan unit yang digunakan berupa kalimat atau alinea. Identifikasi dilakukan dengan membaca dan pengamatan secara cermat terhadap kitab *Ayyuhal Walad*.
- c. Dari data-data teks yang didapat, peneliti melakukan analisis data dengan mengacu pada berbagai teori, dan sumber-sumber data yang berkaitan, kemudian menjabarkan data analisis kedalam laporan penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan

²³ Abbudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2001), 141.

²⁴ Hadari Nawawi, *Metode penelitian Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1988), 69.

pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bagian inti berisi uraian penelitian yang dimulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan.

Bab pertama skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi, yang mana didalamnya terdiri dari hal-hal yang melatar belakangi penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab keduanya berisi tentang kajian teori yang terdiri dari dua sub-bab. Sub-bab pertama berisi tentang pengertian akhlak anak, macam-macam akhlak anak, manfaat mempelajari akhlak anak. Sedangkan sub bab kedua berisi tentang pengertian pendidikan akhlak anak, dasar-dasar pendidikan akhlak anak, tujuan pendidikan akhlak anak, dan metode pembiasaan akhlak anak.

Bab ketiganya berisi tentang profil atau biografi Al-Ghazali, meliputi sejarah kehidupan Imam Al-Ghazali, termasuk : Perkembangan intelektual dan spiritual, serta guru dan murid al-Ghazali. Bab ini juga mengenalkan secara singkat karya-karya Al-Ghazali, Kecenderungan umum pemikiran Imam Al-Ghazali, dan ikhtisar konten kitab Ayyuhal Walad.

Bab keempatnya merupakan bab utama yang mendiskripsikan hasil penelitian skripsi ini, yaitu membicarakan tentang tujuan pendidikan; ilmu

sebagai sarana *taqarrub ilallah*, Anak dan Akhlaknya sebagai peserta didik, Pendidik sebagai pembimbing rohani dan akhlak anak, kurikulum pendidikan sebagai nutrisi akhlak anak, dan metode pendidikan akhlak anak al-Ghazali.

Bab kelimanya merupakan bagian akhir dalam bagian inti pembahasan skripsi ini, yang mana di dalamnya berisi tentang kesimpulan dari uraian dalam bab-bab sebelumnya, serta diikuti dengan saran-saran.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.